

## KANDUNGAN TEORI PENDIDIKAN ISLAM DAN METODE MENDIDIK ANAK DALAM SURAT LUQMAN AYAT KE-12 SAMPAI KE-19

Oleh : Yuhanah<sup>1</sup>

### Abstrak

Al-quran surat Luqman ayat 12-19 menunjukkan kebesaran wahyu Allah dalam kandungan pendidikan. Meneliti dan menganalisis kandungan teori dalam ayat tersebut sangat menarik dilakukan, terlebih dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepada anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam surat Luqman ayat ke-12 sampai ke-19 terdapat berbagai teori dan metode pendidikan yakni: (1) Adanya perintah untuk bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan-Nya, (2) Agar menyembah Allah SWT dan tidak melakukan syirik kepada-Nya, (3) Agar berbakti kepada orang tua di dunia ini, akan tetapi jika mereka menganjurkan untuk melakukan hal yang dilarang Allah SWT agar tidak dituruti, (4) Pelajaran bahwa setiap kebaikan dan keburukan yang dilakukan oleh manusia, pasti akan ada balasannya oleh Allah SWT, (5) Agar selalu mengerjakan shalat serta untuk selalu berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, (6) Pelajaran agar tidak sombong dan angkuh dalam kehidupan, (7) Pelajaran agar sopan dalam berjalan dan berbicara. Serlain itu, hasil lain dari penelitian ini yaitu adanya beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam ayat ke-12 sampai ke-19 yaitu: (a) Metode mendidik dengan keteladanan atau *qudwah hasanah*, (b) Metode mendidik dengan kisah atau cerita, dan (c) Metode mendidik dengan nasehat.

**Kata Kunci:** Teori, Pendidikan Islam, Luqman 12-14

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang berlandaskan al-Quran sebagai sumber utama, dalam prosesnya menghadapi tantangan modernitas yang berkaitan dengan nilai. Hal ini karena tujuan pendidikan Islam tidak mungkin tercapai tanpa adanya sebuah nilai yang dianut dan diyakini kebaikannya. Oleh karena itulah, al-Quran sebagai sumber nilai dalam pendidikan perlu dikaji dan dipahami ayat demi ayat agar dapat diambil kandungan nilai-nilai edukatif sehingga mampu diimplementasikan dalam pendidikan Islam.

Wasiat Luqman kepada anaknya bisa menjadi panduan bagi umat Islam dalam mendidik anak-anak mereka. Menurut Alwasilah (2012: 35), mendidik manusia bisa dilakukan dengan dua cara, yakni dengan cara iman dan amal saleh. Iman merujuk pada aspek kognitif (akal) dan afektif (emosi dan perasaan). Sedangkan amal saleh merupakan aspek psikomotor. Tugas pendidik menyempurnakan budi pekerti dan menanamkan keseimbangan antara ilmu dan amal atau teori dan praktik.

Membicarakan pendidikan islam sangat menarik, khususnya bagi praktisi pendidikan dan pemimpin umat. Dengan membicarakan Pendidikan Islam, maka dapat mengetahui peran, fungsi, dan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Penulis merupakan guru di PAI di SMP Negeri 14 Bandung . Kontak email penulis di [yuna29636@gmail.com](mailto:yuna29636@gmail.com)

Fokus kajian pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan mutu Pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat ke-12 sampai ayat ke 19. Dalam Surat al-Quran tersebut tujuan Pendidikan Islam memiliki relevansi serta peran dan fungsi yang esensial dengan semua pihak yang terlibat di dalamnya diikuti dengan pengaruhnya terhadap peserta didik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dibatasi kajiannya pada teori pendidikan Islam dalam al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 sekaligus menjadi objek analisisnya. Objek ini dilihat secara material dan dilihat secara formal. Model penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kandungan nilai pendidikan yang termuat dalam surat Luqman ayat ke-12 sampai ayat ke-19.. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Berkaitan dengan itu, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono,2006).

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Materi**

Dalam al-Qur'an banyak ide atau gagasan tentang pendidikan, antara lain Q.S. Luqman: 12-19:

*(12) Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji; (13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"; (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalim; (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan; (16) (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya*

*Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui; (17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah); (18) dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri; (19) dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.* (Departemen Agama RI, 1995).

Dalam ayat tersebut memuat tentang prinsip pendidikan iman, akhlak, ibadah, sosial, dan hikmah. Dalam ayat-ayat lainnya memuat tentang tujuan hidup manusia dan lain-lain suatu kegiatan atau amal saleh.

## 2. Hasil Analisis

Berikut tabel menyajikan hasil analisis teori pendidikan Islam berkaitan dengan komponen-komponen yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19.

Tabel 1. Hasil Analisis Teori Pendidikan Islam dalam QS. Luqman ayat 12-19

Ayat	Tujuan	Program	Metode	Evaluasi
12	Pandai Bersyukur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan hati terasa tenang;</li> <li>Menuntun pada kebenaran yang hakiki;</li> <li>Mengutamakan syukur;</li> <li>Memberitahukan sesuatu yang bermanfaat sehingga Allah SWT memerintahkan dan mengingatkan untuk senantiasa memberi nasihat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mauidzah (memberi nasihat);</li> <li>Ta'wid (pembiasaan , kerjasama);</li> <li>Demonstrasi;</li> <li>Qudwah (meniru).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apabila bersyukur akan bertambah syukurnya;</li> <li>Apabila tidak bersyukur akan terjadi kufur ni'mat.</li> </ol>
13	Jangan berbuat syirik	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengingatkan, waspada terhadap syirik;</li> <li>Menjelaskan hak Allah atas kita;</li> <li>Mengesakan tidak menyekutukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mauidzah (memberi nasihat);</li> <li>Ta'wid (pembiasaa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Syirik merupakan kedzaliman yang besar;</li> <li>Syirik merupakan kedustaan/rekayas</li> </ol>

			n,kerjasama ); 3. Hiwar (dialog); Qudwah (meniru).	a terhadap Allah SWT; 3. Syirik merupakan kesesatan yang sangat jauh; 4. Syirik akan menghapus amal dan menghilangkan pahala; 5. Paling besar dosanya; 6. Surga diharamkan bagi pelaku syirik.
14	Berbuat baik kepada kedua orangtu	1. Berbuat kebaikan kepada kedua orangtua; 2. Mengingatkan hak kedua orangtua; 3. Anjuran untuk memuliakan keduanya; 4. Taat kepada keduanya selama tidak menyimpang.	1. Maudizah (memberi nasihat); 2. Ta'wid (pembiasaa n,kerjasama); 3. Qudwah (meniru); 4. Pengawasa n.	Semuanya ini hanya kepada Allah SWT kembali
15	Taat kepada orangtua selama tidak menyimpang	1. Jangan mentaati keduanya apabila menekan supaya keluar dari agama Islam; 2. Pergaulilah keduanya dengan cara ma'ruf; 3. Ikutilah jalannya orang-orang beriman; 4. Berpegang teguh pada jalan Allah SWT.	1. Maudizah (memberi nasihat); 2. Hiwar (dialog); 3. Ta'wid (pembiasaa n, kerjasama); 4. Pengawasa n.	Allah SWT akan memberitahukan tentang balasan kebaikan dengan kebaikan, keburukan dibalas dengan keburukan.
16	Allah Maha Teliti.	1. Allah Maha melihat apapun yang kita lakukan/kerjakan;	1. Maudizah (memberi nasihat);	Allah SWT akan memberitahukan tentang balasan kebaikan dengan

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Manusia harus mengamalkan dan mencontoh bijaksananya Luqman;</li> <li>3. Amalan shalat adalah amalan yang pertama dihisab.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Hiwar (dialog);</li> <li>3. Ta'wid (pembiasaan, kerjasama);</li> <li>4. Pengawasaan.</li> </ol>	kebaikan, keburukan dibalas dengan keburukan.
17	Amar Ma'ruf Nahi Munkar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan perintah shalat;</li> <li>2. Mengajak manusia supaya berbuat yang ma'ruf;</li> <li>3. Mencegah mereka dari yang munkar;</li> <li>4. Supaya sabar dalam menghadapi ujian, berjihad, menghadapi rasa sakit penglihatan, kebodohan, sabar dan dijaga iman kita</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maudzah (memberi nasihat);</li> <li>2. Hiwar (dialog);</li> <li>3. Ta'wid (pembiasaan, kerjasama);</li> <li>4. Qudwah (meniru);</li> <li>5. Pengawasaan.</li> </ol>	Sebagai penyeru kebenaran pasti akan menghadapi rintangan.
18	Jangan sombong, jangan angkuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan memalingkan wajah ketika berbicara;</li> <li>2. Jangan menghina;</li> <li>3. Jangan sombong;</li> <li>4. Jangan berjalan dengan angkuh;</li> <li>5. Jangan membanggakan diri;</li> <li>6. Jangan merasa paling kuat;</li> <li>7. Bersikap rendah hati;</li> <li>8. Bersikap lemah lembut;</li> <li>9. Tebarkan senyum.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maudzah (memberi nasihat);</li> <li>2. Ta'wid (pembiasaan, kerjasama);</li> <li>3. Demonstrasi;</li> <li>4. Qudwah (meniru).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong dan suka membanggakan diri;</li> <li>2. Tidak akan masuk surga seseorang yang terdapat sebiji sawi pun kesombongan dalam hatinya.</li> </ol>
19	Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendah hati dalam berjalan bersikaplah wajar</li> <li>2. Sopan santun dalam berbicara, bersikaplah wajar tidak tergesa-gesa jangan sombong</li> <li>3. Lunakkan suaramu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maudzah (memberi nasihat);</li> <li>2. Ta'wid (pembiasaan, kerjasama);</li> </ol>	Seseorang yang berbicara dengan nada tinggi dan menghentak akan menyinggung perasaan orang lain.

- 
- |  |   |
|--|---|
| 4. Keutamaan melunakkan suara dengan kadar bisa didengar oleh orang lain | 3. Demonstra si;<br>4. Qudwah (meniru). |
|--|---|
- 

**Sumber: Yuhanah, Data Penelitian, 2014**

Luqman Hakim adalah wajah bijak paling besar dan istimewa, al-Quran menjunjung Luqman dengan ungkapan yang agung dan tepat, yaitu: “Dan sesungguhnya kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman”. Al-quran menilai bahwa pesan bijaknya tidak hanya diperuntukan bagi orang-orang di masanya, tetapi juga bermanfaat bagi generasi yang hidup di era setelahnya. Karena itu, Al-quran sangat menganjurkan semua orang untuk mengkaji dan merenungi pesan-pesan bijak Luqmanul hakim.

Pada ayat ke-12 Allah menjelaskan profil Luqman sebagai hamba Allah yang diberi anugerah al-Hikmah dari-Nya. Dengan Al-Hikmah itu ia mendidik anaknya menjadi hamba Allah yang senantiasa bersyukur.

Dari sisi redaksi, secara keseluruhan nasihat Luqman berisi sembilan perintah, tiga larangan dan tujuh argumentasi. Sembilan perintah tersebut adalah:

- a. Berbuat baik kepada orang tua.
- b. Syukur kepada Allah dan orang tua.
- c. Berkomunikasi dengan baik kepada orang tua.
- d. Mengikuti pola hidup anbiya' dan shalih.
- e. Menegakan shalat.
- f. Amar ma'ruf.
- g. Nahi munkar.
- h. Sederhana dalam kehidupan, dan
- i. Bersikap sopan dalam berkomunikasi.

Adapun yang berbentuk larangan adalah:

- 1) Larangan syirik.
- 2) Larangan bersikap sombong, dan
- 3) Larangan berlebihan dalam kehidupan (angkuh)

Sedangkan ketujuh argumen tersebut adalah:

- a) Barang siapa bersyukur, sungguh syukurnya itu untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa kufur, sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha terpuji,
- b) Sesungguhnya syirik itu ialah kedzaliman yang besar,
- c) Kepada-Nya manusia dikembalikan, untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia,
- d) Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu,
- e) Sesungguhnya semua itu merupakan 'azmil umuur/merupakan sesuatu yang telah diwajibkan,

- f) Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, dan
- g) Sesungguhnya sejelek-jeleknya suara adalah suara keledai.

Berangkat dari beberapa rincian di atas, materi pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman yang telah disampaikan oleh Luqman kepada anaknya, dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

- (1) 'Aqa'id (akidah), yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah, hal ini sudah tercakup iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, para nabi, hari kiamat, dan qadha dan qadar. Materi ini terdapat pada ayat ke-12, 13, dan 16.
- (2) Syari'at, yakni satu sistem norma Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Kaidah syari'ah ini terbagi menjadi dua: *Pertama*, ibadah, seperti shalat, thaharah, zakat, puasa dan haji. *Kedua*, mu'amalah yakni tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan harta benda. Aspek syari'ah ini termaktub pada ayat ke-14, 15, dan 17.
- (3) Akhlak, Secara etimologis, akhlak adalah perbuatan yang mempunyai perantara dengan khalik (pencipta). Akhlak ini mencakup akhlak manusia terhadap khaliqnya, dan akhlak manusia terhadap makhluk. Aspek ini terdapat pada ayat ke-14, 15, 18 dan 19. Baik ibadah, muamalah, dan akhlak pada hakikatnya bertitik tolak dari aqidah.

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang berasal dari Allah SWT yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia agar menjadi makhluk yang mengenal Allah SWT dan mampu mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Itulah sebabnya dalam Al-Qur'an mengandung teori atau nilai pendidikan. Di antara berbagai ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang mengandung teori atau nilai pendidikan adalah di ayat ke-12 sampai ke-19 dari surat Luqman.

Menurut Ma'arif, *et.al.* (1991: 27), menyatakan bahwa Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai sumber utama, dalam prosesnya menghadapi tantangan modernitas yang berkaitan dengan nilai. Hal ini karena tujuan pendidikan Islam tidak mungkin tercapai tanpa adanya sebuah nilai yang dianut dan diyakini kebaikannya.

Dalam perkembangan sejarah, banyak karya-karya tafsir Al-Qur'an yang telah dihasilkan untuk memudahkan umat dalam memahami kandungan ayat suci Al-Qur'an. Penulis akan menelaah menurut para ulama tentang teori dan metode pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman ayat ke-12 sampai ke 19.

Tauhid merupakan ilmu utama yang harus diketahui anak didik demi menjaga kesempurnaan manusia sebagai makhluk pilihan Allah. Sosok Luqman bisa menjadi teladan bagi orangtua dalam menanamkan ketauhidan kepada anak-anaknya.

Wasiat Luqman *alaihissalam* kepada anaknya bisa menjadi panduan bagi umat Islam dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Guru Besar Universitas Pendidikan (UPI), Alwasilah (2012) menyatakan dalam mendidik manusia biasa dilakukan dengan dua cara, yakni dengan cara iman dan amal saleh.

Dalam surah Luqman ayat 12 mengandung berbagai teori pendidikan Islam, di antaranya disebutkan bahwa Allah telah menganugerahkan hikmah bersyukur kepada Luqman, yakni bersyukur kepada Allah. Barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha terpuji. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Luqman ayat ke-12.

Menurut Al-Imam al-Jalil al-Haafidz Imad al-Din abu al-Fida Ismail Ibnu al-Dimasyqi Katsir (2000: 52), menyebutkan: *“Bahwa hikmah yang diperoleh Luqman berupa pemahaman, ilmu, tuturan yang baik, dan pemahaman Islam, walaupun dia bukan nabi dan tidak menerima wahyu”*. Di samping itu, setelah Luqman mendapatkan hikmah dari Allah SWT, maka Luqman pun diperintah untuk bersyukur kepada Allah atas hikmah yang dia (Luqman) peroleh. Luqman diperintah bersyukur kepada Allah SWT. karena hikmah yang diperolehnya ini merupakan hikmah yang spesial.

Dengan demikian maksud hikmah disini ialah setiap pengetahuan manusia untuk mencapai kesempurnaannya. Dan pengetahuan tersebut adalah pengetahuan yang berhubungan dengan aqidah, moral, dan perbuatan. Karena itulah, Al-quran setelah memaparkan sejumlah petunjuk seputar aqidah, moral, dan perbuatan, menyebut semua itu dengan hikmah, sebagaimana dalam Al-quran surah Al-Isra: 39 berikut ini, *“Atau Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) kami.*(Q.S. Al-Isra: 39).

Pengertian hikmah ini menjelaskan alasan filosofi pertama pengutusan nabi-nabi. Al-quran telah menjelaskan persoalan tersebut dalam berbagai ayat, di antaranya Q.S Al-Imran ayat 164, *“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* (Q.S Al-Imran: 164). Kemudian Q.S Al-Baqarah Ayat 129 dan 151, *“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana* (Q.S Al-Baqarah: 129). Q.S Al-Baqarah Ayat 151, *“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang*



*membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Q.S Al-Baqarah: 151). Selanjutnya, Q.S Al-Jumu'ah Ayat 02, "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."*

Bersyukur kepada Allah SWT merupakan sebuah langkah yang pantas yang dilakukan oleh Luqman karena telah memperoleh *hikmah* yang begitu besar dari Allah SWT. *Hikmah* yang diberikan oleh Allah SWT ini diberikan khusus kepada Luqman dan tidak diberikan kepada yang lain pada masa itu.

Selain itu, untuk menanamkan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, perlu sebuah metode dan cara yang harus dilakukan. Menurut Quthb (1992: 107), mengemukakan bahwa: "*Metode pertama yang harus dilakukan dalam upaya menanamkan nilai pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islam agar anak menjadi seorang muslim yang paham akan nilai-nilai tersebut*". Dalam bahasa Syahidin (1999) disebut dengan metode Qurani.

Menurut Al-Imam al-Jalil al-Hafidz Imad al-Din abu al-Fida Ismail Ibnu al-Dimassiqi Katsir, 2000: 53), bahwa: Allah SWT menyebutkan nasehat Luqman kepada anaknya dalam Al-Qur'an ini dengan sebaik-baik ungkapan, di mana Luqman memberikan nasehat kepada anaknya yang beliau (Luqman) cintai dan sayangi dengan memberikan pelajaran yang paling berharga yaitu agar anaknya tidak berbuat syirik kepada Allah SWT. Tafsir (2007) menganalisis bahwa pendidikan harus diarahkan agar anak menjadi abdillah dan khalifah di muka bumi ini dan mampu berperan atas kedua tugas ini.

#### **D. PENUTUP**

Kandungan teori dan metode pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12 -19 akan selalu dan senantiasa relevansi dalam proses pendidikan Islam serta dalam pembinaan karakter peserta didik baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, karena selama manusia hidup akan selalu membutuhkan pendidikan. Sedangkan implikasi dari Q.S. Luqman ayat 12-19 dalam proses pendidikan saat ini adalah bahwa dalam proses belajar-mengajar hendaklah guru menjadi seorang guru yang profesional yaitu guru yang menguasai bahan ajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mampu mengelola program belajar-mengajar, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media dan sumber belajar lainnya, mampu mengelola interaksi belajar-mengajar, mampu menilai prestasi peserta didik, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan serta memiliki kepribadian yang tinggi.

Beberapa hal di atas, kiranya perlu diperhatikan oleh setiap pendidik dalam mendidik anak didiknya. Konsep tersebut merupakan hal yang perlu diimplementasikan kepada setiap anak didik dan ditambah dengan konsep-konsep pendidikan lainnya, yang nanti akan terwujud “insan kamil” sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar, 2012, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama RI, 1995, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Direktorat Bimas Islam. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Jakarta.
- Katsir, Al-Imam al-Jalil al-Haafidz Imad al-Din abu al-Fida Ismail Ibnu al-Dimasyqi, 2000, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir. Juz 1*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo
- Ma'arif, A. Syafi'i, *et.al.*, 1991, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta.*, Yogyakarta: Tiara.
- Quthb, Sayyid, 1992, *Fi Zhilalil Quran*, Jilid 1, Terj. As'ad Yasin, dkk. Beirut: Darusyuruq.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan/Pendekatan Kualitatif, R& D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahidin, 1999, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Galiza.
- Tafsir, Ahmad, 2007, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.